

Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Obat Tradisional di Banjar Pejeng Aji Tegalalang Gianyar

Level of Knowledge of the Community of Banjar Pejeng Aji, Tegalalang Village, Gianyar Regency on the Use of Traditional Medicines

Dewa Gde Adi Wiradana ^{a,1}, Ni Putu Dewi Agustini^{a,2*}, I Putu Tangkas Suwantara^{a,3}, Fitria Megawati ^{a,4}

^aFakultas Farmasi Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jalan Kamboja No.11a Denpasar, 80233 Indonesia

¹ adiwiradana5@gmail.com; ² dewiagustini789@unmas.ac.id; ³ tangkas.suwantara@unmas.ac.id;

⁴ fitriamega83@unmas.ac.id

Abstrak

Obat tradisional lebih banyak digunakan oleh masyarakat di pedesaan karena mudah didapatkan dan mudah diperoleh dengan harga yang relative murah, obat tradisional berkhasiat menyembuhkan berbagai macam penyakit dengan ramuan yang sudah dipercaya sejak turun temurun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional di Banjar Pejeng Aji, Tegalalang, Gianyar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat *observasional* yang bersifat deskriptif dimana Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuisioner. Penelitian ini dilaksanakan di Banjar Pejeng Aji, Tegalalang, Gianyar dengan jumlah populasi 254 kepala keluarga dan didapatkan sampel penelitian sebanyak 80 responden dengan rentang umur 17-65 tahun. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian diolah dengan perhitungan persentase nilai dari jawaban responden. Hasil analisis data kuisioner yang diperoleh dari 80 responden menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat di Banjar Pejeng Aji, Tegalalang, Gianyar berada di kategori Baik, dimana dari 80 responden yang menjadi sampel penelitian 75 responden (93,75%) responden memiliki pengetahuan baik, 5 responden (6,25%) berpengetahuan cukup dan 0 (0%) responden memiliki pengetahuan kurang.

Kata Kunci: banjar pejeng aji, obat tradisional, tingkat pengetahuan

Abstract

Traditional medicine is more widely used by people in rural areas because it is easy to obtain and easy to obtain at relatively cheap prices. Traditional medicine has the ability to cure various kinds of diseases with ingredients that have been trusted for generations. The purpose of this study was to find out how far the level of public knowledge about traditional medicine in Banjar Pejeng Aji, Tegalalang, Gianyar. This research is a type of observational research that is descriptive in nature where data collection techniques are carried out using questionnaires. This research was conducted in Banjar Pejeng Aji, Tegalalang, Gianyar with a population of 254 heads of families and a sample of 80 respondents with an age range of 17-65 years was obtained. The data obtained from the research is then processed by calculating the percentage value of the respondents' answers. The results of the analysis of the questionnaire data obtained from 80 respondents showed that the level of public knowledge in Banjar Pejeng Aji, Tegalalang, Gianyar was in the Good category, where out of 80 respondents who were the research sample 75 respondents (93.75%) respondents had good knowledge, 5 respondents (6.25%) had sufficient knowledge and 0 (0%) respondents had less knowledge.

Keywords: banjar pejeng aji, level of knowledge, traditional medicine,

PENDAHULUAN

Obat merupakan bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan

kontrasepsi untuk manusia. Penggunaan obat yang tidak tepat masih banyak terjadi di kalangan sehingga obat tersebut tidak tepat, tidak efektif, tidak aman dan tidak ekonomis [1]. Pengobatan tradisional yang bersumber dari tanaman merupakan suatu wujud aktif masyarakat dalam mencegah penyakit atau permasalahan kesehatan.

¹ email korespondensi: dewiagustini789@unmas.ac.id

Kegiatan tersebut masuk dalam suatu upaya preventif dan kuratif [2]. Pengobatan dengan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional sudah dilakukan sejak jaman dahulu atas dasar pengalaman secara turun-temurun [9].

Pengetahuan merupakan hasil implementasi dari pengindraan yang dimiliki oleh manusia seperti (hidung, telinga, mata, dan lain sebagainya) serta pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menyebar kuisisioner atau angket yang memuat materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau subjek [10].

Sesuai dengan sifat alamiahnya, setiap manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara memanfaatkan segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungannya termasuk ke dalam kebutuhan pangan dan obat-obatan. Pengobatan secara tradisional di Indonesia sudah diterapkan sejak ribuan tahun yang lalu sebelum masyarakat mengenal adanya pengobatan modern dengan pelayanan kesehatan formal yang memberikan obat-obatan sintetik [2]. Pemilihan bahan alam untuk pengobatan justru lebih diminati oleh kalangan masyarakat dikarenakan penemuan bahan alam yang mudah ditemui di sekitar lingkungan tempat tinggal. Selain itu, setiap masyarakat memiliki perekonomian keuangan yang berbeda-beda, maka dari itu tidak semua kalangan masyarakat mampu untuk membeli obat sintetik (kimia) [3].

Pejeng Aji adalah sebuah banjar yang berada di Desa Tegalalang, Kabupaten Gianyar. Masyarakat banjar Pejeng Aji lebih dominan bekerja sebagai petani dan pedagang. Masyarakat di Banjar Pejeng Aji masih banyak menggunakan obat tradisional sebagai pengobatan karena sudah dipercaya sebagai pengobatan turun temurun. Masyarakat di Banjar Pejeng Aji, Tegalalang yaitu berjumlah 254 kepala keluarga.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), masyarakat yaitu sejumlah orang yang tersebar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan yang [4]. Pada umumnya sebutan

masyarakat dipakai untuk mengacu sekelompok individu yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Lingkungan Banjar Pejeng Aji adalah sebuah wilayah yang berada di daerah Tegalalang. Banjar Pejeng aji dipimpin oleh kepala lingkungan yang disebut kelihan dinas.

METODE PENELITIAN

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisisioner pengetahuan obat tradisional. Kuisisioner pada penelitian ini menggunakan kuisisioner yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya oleh peneliti.

Desain Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan jenis penelitian *observasional* yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data penelitian dengan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner yang berisikan beberapa pertanyaan mengenai obat tradisional secara langsung pada responden.

Prosedur Kerja

1. Tahapan Persiapan Penelitian
 - a. Persiapan materi dan konsep penelitian.
 - b. Mengurus ijin di Banjar Pejeng Aji Tegalalang Gianyar
2. Tahapan Pelaksanaan penelitian
 - a. Proses penelitian dimulai dengan menyebarkan kuisisioner
 - b. Sebelum melakukan pengisian kuisisioner, responden diberikan penjelasan dan pengarahan tentang tatacara menjawab kuisisioner.
3. Tahapan Penyelesaian
 - a. Data hasil penelitian yang diperoleh kemudian di analisis.
 - b. Dilakukan penyusunan laporan akhir.

Pengolahan Data dan Analisis Data

Data hasil penelitian lalu decoding dan disajikan dalam bentuk persentase. Analisis

deskriptif responden yaitu mendiskripsikan responden kedalam beberapa karakteristik. Karakteristik dibagi menjadi 4 antara lain : Jenis kelamin, Usia, Pekerjaan, Tingkat Pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat di Banjar Pejeng Aji Tegalalang Gianyar. Sampel responden yang digunakan yaitu sebanyak 80 sampel. Dimana sampel dalam penelitian yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi (merupakan masyarakat Banjar Pejeng Aji Tegalalang Gianyar, berusia 17-65 tahun, dan bersedia menjadi responden).

Penelitian ini sebelumnya sudah dilakukan uji validitas terhadap kuesioner yang disebarakan sebelumnya telah di uji validitas dan reliabilitas dimana terdapat 18 pertanyaan yang valid karena nilai r tabel lebih dari atau sama dengan 0,294, dan 2 pertanyaan yang tidak valid karena nilai r table kurang dari 0,294, sehingga hanya 18 butir pertanyaan yang dapat digunakan. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas, dapat dikatakan *reliable*, dikatakan *reliable* karena semua instrumen penelitian memiliki koefisien *cronbach's alpha* (α) lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti instrumen penelitian adalah *reliable* atau handal karena jawaban tiap responden dianggap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	Laki Laki	41	51,25
2	Perempuan	39	48,75
Total		80	100

Pada kategori jenis kelamin kategori jenis kelamin dari 80 responden masyarakat di Banjar Pejeng Aji, Tegalalang, Gianyar yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 51 orang (51,25%) dari 51 responden laki laki, (96%) 49 responden dengan

pengetahuan baik, (4%) 2 responden memiliki pengetahuan cukup dan (0%) 0 responden memiliki pengetahuan kurang dan perempuan berjumlah 49 orang (49,75%) dari 49 responden perempuan (93%) 46 responden yang memiliki pengetahuan baik, (7%) 3 responden dengan pengetahuan cukup dan (0%) 0 responden dengan pengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk perempuan tidak bekerja atau kebanyakan perempuan memiliki waktu kerja yang sedikit, sehingga pada saat dilakukan pengambilan data mayoritas yang ada dirumah merupakan perempuan, Sedangkan terdapat perbedaan dari penelitian yang lebih banyak responden laki laki dibanding perempuan, hal ini dikarenakan pada saat melakukan penelitian peneliti memprioritaskan laki laki sebagai responden sebagai kepala keluarga

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Usia

No.	Umur (tahun)	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	17-27	30	37,5
2	28-45	33	41,25
3	46-65	17	21,25
Total		80	100

Pada kategori usia menunjukan bahwa responden rentang usia 17- 27 tahun dengan persentase 37% (30 responden) dari 30 responden tersebut (93,3) 28 responden memiliki pengetahuan baik, (6,7%) 2 responden memiliki pengetahuan cukup, dan (0%) 0 responden memiliki pengetahuan kurang, responden pada rentang usia 28-45 tahun dengan persentase 41,25% (33 responden) dari 33 responden tersebut (93,3%) 31 responden memiliki pengetahuan baik, (6,7%) 2 responden memiliki pengetahuan cukup, dan (0%) 0 responden memiliki pengetahuan kurang, responden pada rentang usia 46- 65 tahun dengan persentase 21,25% (17 responden) dari 17 responden tersebut (100%) 17 orang memiliki pengetahuan baik, (0%) 0 responden memiliki

pengetahuan cukup dan (0%) 0 responden memiliki pengetahuan kurang [6].

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	SD Sederajat	5	6,25
2	SMP Sederajat	5	6,25
3	SMA/SMK Sederajat	41	51,25
4	Diploma	15	18,75
5	Sarjana	14	17,5
Total		80	100

Pada kategori pendidikan menunjukan responden yang memiliki tingkat Pendidikan SD (Sekolah dasar) yaitu berjumlah 5 orang (6,25%) dari 5 responden tersebut responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu (60%) 3 responden, (40%) 2 responden memiliki pengetahuan cukup dan (0%) 0 responden memiliki pengetahuan kurang, responden yang memiliki tingkat Pendidikan terakhir SMP (Sekolah Menengah Pertama) yaitu berjumlah 5 orang (6,25%) dari 5 responden tersebut (100%) 5

responden memiliki pengetahuan baik, (0%) 0 responden yang memiliki pengetahuan cukup, dan 0 (0%) responden yang memiliki pengetahuan kurang, responden yang memiliki tingkat Pendidikan terakhir SMA (Sekolah menengah atas) yaitu berjumlah 41 orang (51,25%) dari 41 responden tersebut (92,6%) 38 responden memiliki pengetahuan baik, (8,4%) 3 responden memiliki pengetahuan cukup, dan 0 (0%) responden yang memiliki pengetahuan kurang, responden yang memiliki tingkat Pendidikan terakhir Diploma yaitu berjumlah 15 orang (18,75%) dari 15 responden tersebut (100%) 15 responden memiliki pengetahuan baik, (0%) 0 responden memiliki pengetahuan cukup, (0%) 0 responden memiliki pengetahuan kurang dan responden yang memiliki tingkat Pendidikan terakhir sarjana yaitu sebanyak 14 orang (17,5%) dari 14 responden tersebut (100%) 15 responden memiliki pengetahuan baik, 0 (0%) responden memiliki pengetahuan cukup, (0%) 0 responden memiliki pengetahuan kurang. Tingkat Pendidikan mempengaruhi intelektual setiap individu dimana mereka telah mengalami perkembangan mental dan cara berpikir sebagai orang dewasa [7].

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	Tidak / Belum bekerja	2	2,5
2	Pelajar/Mahasiswa	6	
3	Karyawan Swasta	34	7,5
4	PNS	5	
5	Wirausaha	19	37,5
6	IRT	4	
Total		80	100

Pada kategori pekerjaan responden yang belum bekerja yaitu berjumlah 2 orang (2,5%), responden yang masih berada dibangku

sekolah/mahasiswa yaitu berjumlah 6 orang (7,5%), responden yang bekerja menjadi karyawan swasta yaitu berjumlah 30 orang (37,5%), responden yang

bekerja sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) sebanyak 5 orang (6,25%), responden yang bekerja sebagai wirausaha yaitu berjumlah 19 orang (23,75%), dan responden yang menjadi IRT (Ibu Rumah Tangga) yaitu berjumlah 8 orang (10%). Pada penelitian ini pekerjaan menjadi karyawan swasta paling banyak, dimana masyarakat di daerah Tegalalang merupakan daerah pariwisata yang mayoritas penduduknya bekerja di sector pariwisata [8].

Berdasarkan data kuisioner hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan masyarakat di Banjar Pejeng Aji, Tegalalang, Gianyar tentang obat tradisional dari 80 responden yang dipilih sebagai sampel, 75 responden (93,75%) responden memiliki pengetahuan baik, 5 responden (6,25%) berpengetahuan cukup dan 0 (0%) responden memiliki pengetahuan kurang. Nilai rata rata pengetahuan masyarakat di Banjar Pejeng Aji, Tegalalang, Gianyar tentang obat tradisional dari 80 responden yaitu 90,72% yang dimana rentang tersebut termasuk ke dalam kategori baik (> 75%-100%). Sebelum dilakukan penelitian tersebut responden diberikan informasi berupa leaflet mengenai obat tradisional oleh peneliti [9].

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di Banjar Pejeng Aji Tegalalang Gianyar terhadap obat tradisional yaitu rata rata 90,72 % yang masuk ke dalam kategori baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Farmasi Universitas Mahasaraswati Denpasar dan rekan-rekan yang telah membantu selama proses penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia; 2014.
- [2]. Ambo Lau SH, Herman, M R. Studi perbandingan tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat herbal dan obat sintetik di Campagayya Kelurahan Panaikang Kota Makassar. *J Farm Sandi Karsa*. 2019;5(1):33–7. doi:10.36060/jfs.v5i1.38
- [3]. Yassir M, Asnah A. Pemanfaatan jenis tumbuhan obat tradisional di Desa Batu Hampan Kabupaten Aceh Tenggara. *Biotik: J Ilm Biol Teknol dan Kependidikan*. 2019;6(1):17–34. doi:10.22373/biotik.v6i1.4039
- [4]. Kusmanto H. Partisipasi masyarakat dalam demokrasi politik. *JPPUMA: J Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*. 2014;2(1):78–90.
- [5]. Andriati A, Wahjudi RM. Tingkat penerimaan penggunaan jamu sebagai alternatif penggunaan obat modern pada masyarakat ekonomi rendah-menengah dan atas. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*. 2016;29(3):133–45.
- [6]. Aulia G, Nadya Rizki A, Hidayat A, Khofifah S. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional dan obat kimia sintesis di Kelurahan Kedaung Kota Depok. *Edu Masda J*. 2022;5(2):155–61. doi:10.52118/edumasda.v5i2.130
- [7]. Darsini, Fahrurrozi, Agus Cahyono E. Pengetahuan: artikel review. *J Keperawatan*. 2019;12(1):13–13.
- [8]. Dewoto HR. Pengembangan obat tradisional Indonesia menjadi fitofarmaka. *Maj Kedokteran Indones*. 2007;57(7):205–11.
- [9]. Fuzi Khoirurifa, Ilham Alifiar, Vera Nurviana. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional sebagai pengobatan alternatif di Desa Imbanagara Kabupaten Ciamis. *Borneo J Pharmascientech*. 2020;4(2):1–10. doi:10.51817/bjp.v4i2.311
- [10]. Izzaty RE, Astuti B, Cholimah N. Studi perbandingan tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat herbal dan obat sintetik di Campagayya Kelurahan Panaikang Kota Makassar. *J Farm Sandi Karsa*. 2019;5:5–24.